

**PEMBELAJARAN MUSIK PERKUSI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA TUNAGRAHITA
DI SLB N 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ALVIS CANDRA DEVITRA
NIM. 15023002/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Perkusi Menggunakan Media Audio Visual
Bagi Siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang

Nama : Alvis Candra Devitra

NIM/TM : 15023002/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Musik Perkusi Menggunakan Media Audio Visual
Bagi Siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang

Nama : Alvis Candra Devitra
NIM/TM : 15023002/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvis Candra Devitra
NIM/TM : 15023002/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Musik Perkusi Menggunakan Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Alvis Candra Devitra
NIM/TM. 15023002/2015

ABSTRAK

Alvis Candra Devitra. 2019. Pembelajaran Musik Perkusi Menggunakan Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik perkusi menggunakan media audio visual bagi siswa tunagrahita di SLB N 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan tape rekorder. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah klasifikasi data, klarifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif siswa dari tidak bisa memainkan pola-pola ritmis saat mengikuti lagu Indonesia Raya menjadi bisa, terlihat dengan media audio visual siswa dapat lebih memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan daya ingat siswa dan menjadikan analisa siswa lebih tajam. Memicu terstrukturnya materi pelajaran yang disajikan oleh guru, terkelola dan terlaksana sesuai yang direncanakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampung skripsi dengan judul **“Pembelajaran Musik Perkusi Menggunakan Media Audio Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang 2”**. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak menerima dukungan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis secara tulus hati ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan M.Hum, Sebagai dosen pembimbing
2. Afifaf Asriati, S.Sn, MA Sebagai ketua jurusan Sendratasik
3. Drs. Marzam, M.Hum dan Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd Sebagai tim pengji skripsi
4. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SLB N 2 Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penulisan skripsi

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Terima Kasih.

Padang, Agustus 2019

Alvis Candra Devitra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Kerangka Teoritis	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Musik Perkusi	11
3. Media Audio Visual	13
4. Anak Tunagrahita	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Instrumen Penelitian	17
C. Tempat Penelitian dan Informasi Penelitian	18
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
1. Profil SLB N 2 Padang.....	23
2. Tata Tertib Sekolah.....	24
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	27
4. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan.....	29
5. Data Siswa SLB N 2 Padang.....	31
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Musik dalam Bentuk Pembelajaran Vokasional pada Siswa SMPLB	32
1. Materi Musik Untuk SMP Kelas VII Berdasarkan K 13	32
2. Kondisi-kondisi Siswa di SLB N 2 Padang.....	33
3. Pembelajaran Seni Budaya dalam Bentuk Pembelajaran Vokasional.....	34
4. Pelaksanaan Pembelajaran Vokasional Musik di SLB N 2 Padang dan Metode Pembelajarannya	37
5. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual	41
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Materi Musik Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP.....	33
Tabel 2. Daftar Siswa Tunagrahita Tahun Ajaran 2018-2019	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Gerbang SLB Negeri 2 Padang	22
3. Siswa Sedang Mempraktekkan Cara Memegang Stik Sesuai dengan yang Ada dalam Gambar.....	44
4. Guru Memperkenalkan dan Menjelaskan tentang Poin-poin Materi Apa Saja yang Harus di Pelajari Oleh Siswa Menggunakan Media Audio Visual	44
5. Guru mempertontonkan Animasi Bergerak yang Sedang Bermain Musik Perkusi Secara Bersama-sama	46
6. Guru mempertontonkan Pola 1 Untuk Alat Musik Bass Drum.....	50
7. Guru mempertontonkan Kembali Video Animasi Bergerak yang sedang Memainkan Musik Perusi Dari Awal Lagu Indonesia Raya	55
8. Guru mempertontonkan Kembali Video Animasi Bergerak dengan Pola Awal yang Mereka Pelajari	56
9. Guru Mempertontonkan Pola Dua pada Lagu Indonesia Raya.....	60
10. Guru Mempertontonkan Pola Tiga pada Lagu Indonesia Raya	64
11. Guru Menyuruh Siswa Berkumpul Bersama Untuk Melihat Video dan Siswa Terlihat Bermain-main.....	65
12. Semua Siswa Berdiri di Depan Layar Proyektor Bermain Musik Perkusi Secara Bersama-sama (Ansambel) Menggunakan Media Audio Visual	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut lahirlah pendidikan nasional di negara Indonesia. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berangkat pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pendidikan Nasional merupakan suatu faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditujuh dalam suatu pendidikan. Oleh sebab itu fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu, teknologi, dan seni. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 32

tentang Pendidikan khusus dan pelayanan khusus, ayat 1 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan dan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan penting bagi setiap manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang seutuhnya berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam melaksanakan pendidikan bagi peserta didik sering mendapat tantangan baik dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Permasalahan yang sering mengemuka saat pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mencakup : (1) Pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas yang optimal. Berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu :

1. Kesesuaian jenis media dengan kompetensi yang harus dicapai
2. Kesesuaian jenis media dengan materi yang dibahas
3. Kesesuaian jenis media dengan strategi pembelajaran yang dipilih

4. Kesesuaian jenis media dengan karakteristik siswa
5. Kejelasan(dapat terlihat/terdengar dengan jelas) gambar/video/animasi dalam media
6. Efektivitas media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

(2). Penyesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mempedomani beberapa hal, yaitu :

1. Guru harus mampu memilih pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
2. Guru harus mampu memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
3. Guru harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran.
4. Guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan berdasarkan topik pembelajaran.
5. Guru harus mampu mengelola kelas.
6. Guru harus mampu memanfaatkan waktu yang ada agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan.

Berdasarkan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran diatas satu hal yang perlu menjadi perhatian guru adalah karakteristik peserta didik yang diajarnya, hal ini berkaitan karena masing-masing peserta didik sabagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut.Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan

lebih baik, begitu juga sebaliknya dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, hal ini lah yang terkadang sering dilupakan oleh guru saat merencanakan pembelajaran.

Karakteristik peserta didik perlu dipahami oleh guru agar tidak kesulitan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sardiman (2011: 120) menyebutkan terdapat tiga macam keadaan atau karakteristik yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa. Misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berfikir dan lain-lain.
- 2) Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.
- 3) Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Karakter siswa ini juga dapat dibagi menjadi dua yaitu anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus. Menurut BendiDelphie (2006: 37) Anak berkebutuhan khusus ini di kelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu :

- 1) Kesulitan Belajar (*learning disabilitas*) anak yang berprestasi rendah.
- 2) Hiperaktif (*attention deficit disorder with hiperactive*)
- 3) Tunalaras (*emotional dan behavioral disorder*) anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku.
- 4) Tunarungu (*communication disorder and deafnees*) anak yang mengalami gangguan pendengaran.
- 5) Tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan (*partially seing and legally biind*)
- 6) Autis (autistic) anak yang memiliki gangguan perkembangan yang kompleks. Meliputi gangggaun interaksi sosial, gangguan komunikasi kesulitan untuk fokus.
- 7) Tunagrahita (*mental reterdation*) atau anak dengan hambatan perkembangan

Somantri (2007: 103) menjelaskan bahwa

Tunagrahita adalah seorang yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial, karena keterbatasan tersebut mengakibatkan kesulitan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal.

Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap kegiatan pembelajaran di SLB N 2 Padang, khususnya pada pembelajaran seni budaya (praktek musik) tidak jauh berbeda permasalahan yang dialami guru maupun siswa di sekolah-sekolah umum lainnya. Permasalahan yang dialami siswa, mencakup beberapa aspek: siswa cepat bosan, kemampuan awal siswa tentang praktek musik masih rendah, waktu pelaksanaan pembelajaran tidak cukup, sarana dan prasarana kurang memadai, latar belakang siswa dan perbedaan gaya belajar masing-masing siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran musik perkusi, guru mengalami kesulitan untuk memilih dan menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai atau relevan disebabkan adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan awal setiap siswa.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan kendala bagi siswa Tunagrahita di SLB N 2 Padang berkaitan dengan pembelajaran alat musik perkusi sebelum menggunakan media audio visual, mencakup: (1) siswa belum mampu memadukan permainan alat musik (Tenor drum) untuk mengiringi lagu yang di pelajari. (2) Siswa belum mampu memadukan permainan alat musik (Bass drum) untuk mengiringi lagu yang dipelajari. (3) Siswa belum mampu memadukan alat musik (simbal drum) untuk mengiringi

lagu yang dipelajari. Berkaitan dengan fenomena diatas, guru mencoba mendesain pembelajaran musik perkusi sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa yang diajarnya dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan menghasilkan keterampilan yang memadai. Desain yang dibuat oleh guru yaitu dengan menggunakan media audio visual dan menerapkannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran efektif. Dengan adanya media audio visual guru mengharapkan agar siswa bisa memainkan pola-pola ritmis, siswa dapat gambaran pelajaran secara menyeluruh, siswa semakin fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh guru peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan (langkah-langkah atau syntaks) pembelajaran musik perkusi bagi siswa tunagrahita menggunakan media audio visual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak bisa menangkap langsung pembelajaran/materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru tidak bisa mengajarkan langsung tiga alat musik perkusi yang berbeda yang dimainkan oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, maka penulis membatasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi menggunakan media audio visual bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian penulis adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat musik menggunakan media audio visual bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran musik perkusi menggunakan media audio visual bagi siswa tunagrahita di SLB N 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari hasil penelitian
2. Sebagai bahan acuan bagi instansi pendidikan lainnya untuk meningkatkan pembelajaran musik disekolah mereka masing-masing.
3. Sebagai sumber referensi bagi siswa dan guru maupun masyarakat.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangansistempembelajaranbagisekolah

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan berguna untuk mengungkapkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

Penelitian yang penulis temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Bobby Ervan tahun 2013 dengan judul “Pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus di SMP N 4 Payakumbuh”. Media pembelajaran yang di terapkan oleh guru reguler di SMP N 4 Payakumbuh pada anak berkebutuhan khusus terlebih menggunakan audio dan daya rasa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pelaksanaan pembelajaran yang sama dengan siswa normal dalam bidang materi, metode, media pembelajaran, karena pada penerapan hal tersebut lebih banyak menggunakan kemampuan visual, sementara guru pembimbing khusus tidak hadir membantu pada saat pembelajaran. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus sering mendapat nilai yang kurang baik dalam hasil ujiannya. Pada akhirnya nilai hasil belajar yang diperoleh anak berkebutuhan khusus adalah nilai pemberian dari guru, bukan nilai yang diperoleh siswa murni hasil usahanya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Fita Kusuma pada tahun 2010 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan audio visual dan metode

bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Jambu pada mata pelajaran seni budaya tahun 2009/2010. Terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra siklus, meningkat menjadi 84% pada siklus pertama 88% pada siklus kedua, kemudian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa terbukti dari 33 siswa yang aktivitas nya kurang baik pada pra siklus dengan rata-rata skor 2,58 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 3,82 dengan kualifikasi cukup dan pada siklus 2 menjadi 4,02 atau kualifikasi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media musik instrumental yang diterapkan dapat meminimalisir kejenuhan dan rasa ketidaknyamanan khususnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran juga terasa nyaman dan menyenangkan, siswa terlihat antusias dan tertarik dengan apa yang disampaikan dan diberi oleh guru. Siswa juga dapat mengekspresikan dirinya tanpa merasa ada beban.

B. Kerangka Teoritis

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Suryano dan Hariyanto (2014:59) mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus atau rancangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapat respon belajar dari objek penelitian. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat

ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan. Bersamaan dengan pernyataan di atas, AhmadRohani (2010:19) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Arti tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut kepribadian, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Nana Sudjana (2013:39) mengatakan bahwa mengajar adalah proses pemberian bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, sikap, keterampilan, dan aspek pribadi yang menyangkut pada pemahan dan pelatihan. Jadi proses belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sebaliknya, dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar.

b. Teori Pembelajaran

Syaiful Sagala (2003:6) mengatakan bahwa pembelajaran adalah:

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Trianto (2010: 17) menyatakan pembelajaran adalah :

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat di artikan sebagai pruduk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Nazarudin (2007: 163) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan membrikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang di lakukan secara terstruktur oleh pendidik dan peserta didik dengan adanya keharmonisasian interksi dari kedua pihak.

2. Musik Perkusi

Alat musik perkusi sering disebut juga alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara di pukul , ditabuh, digoyang, digosok-gosokkan, yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat (stic) atau tangan kosong ataupun diadukan dengan benda lain yang dapat menghasilkan bunyi.

Menurut Rina Wulandari (2012: 50) menyatakan bahwa untuk alat musik pukul, cara membunyikannya adalah dengan cara dipukul dan disentuhkan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Alat musik pukul juga disebut dengan alat musik perkusi.

Perkusi adalah sebuah instrumen dari getaran suara dan nada yang berasal dari suatu alat musik yang dimainkan cara di pukul, kata perkusi berasal dari istilah latin yaitu “*percussion*” (yang berarti memukul) dan “*percussus*” (kata benda yang berarti pukulan).

Alat musik perkusi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu kelompok musik, perkusi digunakan sebagai pengatur tempo dan beat dalam suatu karya musik.

Adapun jenis-jenis alat musik perkusi yaitu:

a. Instrumen Perkusi Ritmis

Menurut Ayu Niza Machfauzia (2006: 8) Instrumen perkusi ritmis adalah “instrumen perkusi yang tidak memiliki nada”. Dilihat dari sumber bunyinya Machfauzia menjelaskan bahwa instrumen ritmis dapat diklarifikasikan dalam dua bentuk kelompok: *Membranphone* dan *Idiophone*. *Membranphone* yaitu sumber bunyi yang dihasilkan dari getaran membran, sedangkan *idiophone* yaitu sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri.

b. Instrumen Perkusi Melodis

Instrumen perkusi melodis menurut Ayu Niza Machfauzia (2006: 49) adalah instrumen perkusi yang mempunyai nada dengan cara memainkannya dipukul dengan stick secara bergantian antara tangan kiri dan tangan kanan. Dikatakan bernada karena instrumen tersebut memiliki tangga nada, sehingga di sebut bernada (melodis).

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media adalah Benda yang dapat dimanipulasi di lihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional (Asnawir dan Basyirudin Usman 2002: 11).

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Asociation For Education And Communication Technology (AECT), mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi.

b. Macam Macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif.

1) Media audio visual diam

Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. (Ahmad Rohani, 2014 : 98).

2) Media audio visual gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Seperti film, video, kaset dan lain-lain. (Syaiful Bahri 2010 : 141).

c. Kelebihan dan Kerugian Media Audio Visual

Kelebihan:

- 1) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang-orang mengerti isi materi dengan analisa lebih mendalam tentang isi ulasan
- 2) Dengan adanya gambar, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberikan respon terhadap gambar yang di tayangkan
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.

Kekurangan:

- 1) Kecepatan merekan dan pengaturan gambar yang bermacam-macam dapat menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang di rekam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang banyak dan waktu yang lama.
- 3) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswabisa jadi bersikap pasif selama penayangan.

4. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berfikir abstrak dan pelik (Nunung Apriyanto, 2012: 21).

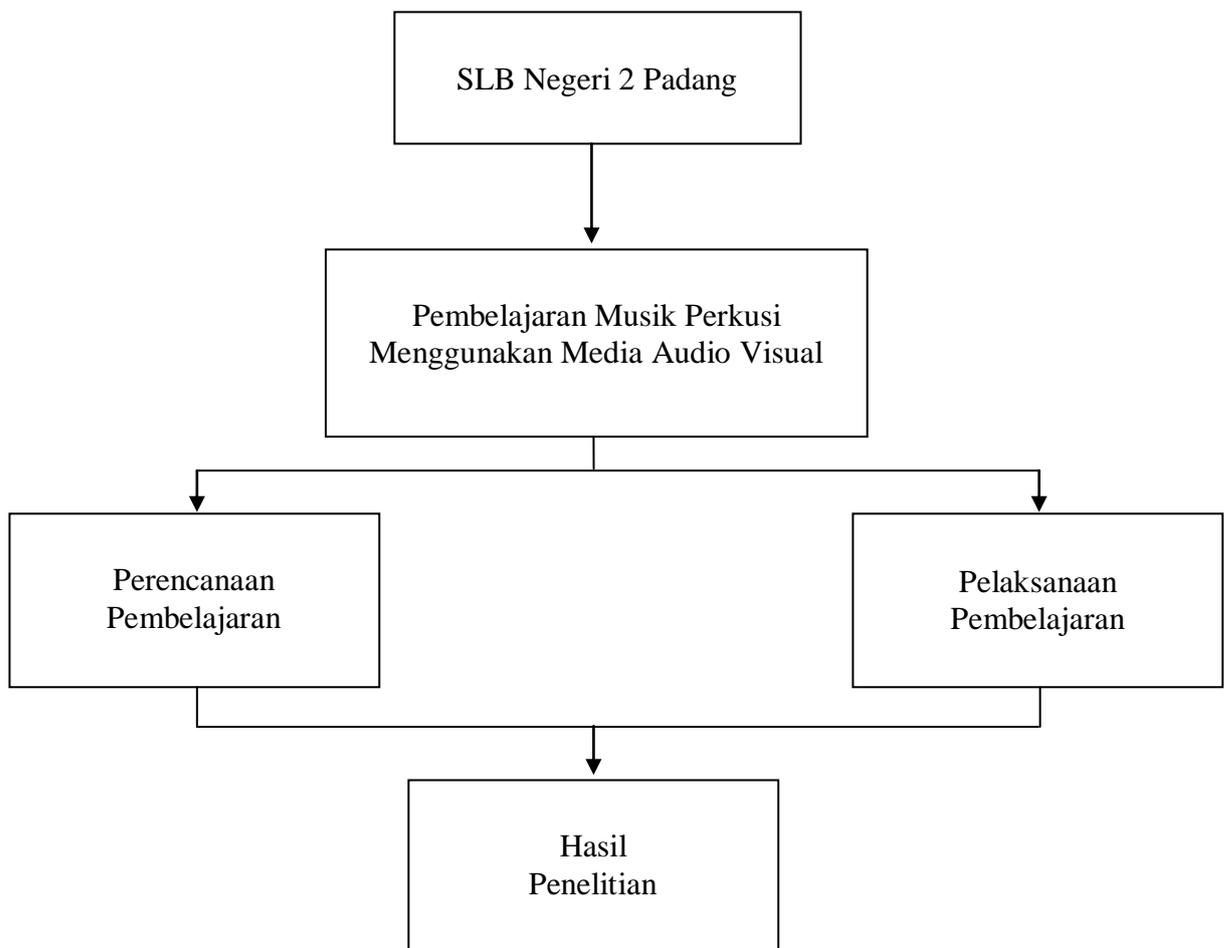
Seorang dikategorikan berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang didefinisikan memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk di dalamnya program pendidikan dan bimbingannya (Mohammad Efendi, 2006: 9).

Klarifikasi anak tunagrahita, sistem pengklarifikasian ini berdasarkan sosiologis, di kelompokkan berdasarkan atas kemampuan penyandang tunagrahita dalam kemampuannya untuk mandiri di masyarakat atau apa yang dapat dilakukannya dimasyarakat. Diklarifikasikan sebagai tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat (Mumpuniarti. 2007: 15).

- 1) Tunagrahita Ringan, tingkat kecerdasan IQ mereka berkisar 50-70, lebih muda dalam hal penyesuaian sosial maupun bergaul dengan orang normal yang lain, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang, tingkat IQ mereka berkisar antara 30-50, mampu mengurus dirinya sendiri, dapat beradaptasi dengan lingkungan terdekat, dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus tapi tetap memerlukan pengawasan.
- 3) Tunagrahita berat, tingkat kecerdasan IQ pada tunagrahita ini dibawah 30. Sepanjang hidup mereka bergantung pada orang lain. Mereka hanya dapat berkomunikasi secara sederhana dalam batasan tertentu.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Adapun gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. Berikut Kerangka Konseptual dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran musik perkusi menggunakan media audio visual di SLB Negeri 2 Padang, peneliti bisa menarik kesimpulan ternyata dengan adanya media audio visual bisa menjadikan analisa siswa lebih tajam dan membuat siswa mengerti isi dari materi pelajaran, dengan analisa yang lebih mendalam membuat siswa tunagrahita lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar, juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa serta dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa. Dengan adanya media audio visual siswa tunagrahita bisa lebih tertarik dalam belajar dan menghilangkan rasa kebosanan yang dimiliki siswa tersebut dan juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang sudah mereka pelajari. Jadi penggunaan media audio visual ini sangat efektif dan sangat membantu guru dalam mengajar siswa tunagrahita.

B. Saran

Saran kepada seluruh sekolah SLB dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa penyandang tunagrahita diharapkan menggunakan media audio visual.